



Internalisasi Nilai-Nilai Religius melalui Habitiasi Perilaku Islami pada Anak Usia Dini di PAUD Alam Ungaran

Ananda Giko Fergiyani*, Aniya Silvi Madahuna, Nada Deswinta, Swantyka Ilham Prahesti

Universitas Ngudi Waluyo Ungaran, Indonesia

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses internalisasi nilai-nilai religius melalui pembiasaan perilaku Islami pada anak usia dini di PAUD Alam Ungaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus deskriptif. Subjek penelitian adalah anak usia dini di kelompok belajar yang diamati dalam kegiatan pembiasaan sehari-hari di sekolah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif terhadap aktivitas anak, seperti berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, sholat dhuha, serta pembiasaan sikap islami dalam interaksi sosial di lingkungan sekolah. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif berdasarkan indikator perkembangan karakter religius anak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai religius terjadi melalui pembiasaan yang dilakukan secara konsisten oleh guru dalam kegiatan rutin sekolah. Secara umum, anak-anak menunjukkan perkembangan karakter pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) hingga Berkembang Sangat Baik (BSB), terutama pada aspek religius, kedisiplinan, kemandirian, dan sikap sosial. Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan perilaku Islami memiliki peran yang efektif dalam membentuk karakter religius anak usia dini.

Kata Kunci: Karakter Religius, Anak Usia Dini, Pembiasaan, Perilaku Islami, Studi Kasus

DOI:

<https://doi.org/10.47134/paud.v3i3.2651>

*Correspondence: Ananda Giko

Fergiyani

Email: anandagiko23@gmail.com

Received: 02-05-2026

Accepted: 02-06-2026

Published: 02-07-2026



Copyright: © 2026 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: This study aims to describe the process of internalizing religious values through the habituation of Islamic behavior in early childhood at PAUD Alam Ungaran. This research uses a qualitative approach with a descriptive case study method. The subjects of the study were several early childhood students observed in their daily habituation activities at school. Data were collected through participatory observation of children's activities, such as praying before and after activities, performing Dhuha prayer, and practicing Islamic behaviors in daily social interactions within the school environment. The data were analyzed using a descriptive qualitative technique based on indicators of early childhood religious character development. The results of the study show that the internalization of religious values occurs through consistent habituation implemented by teachers in daily school routines. In general, children demonstrate character development at the Developing as Expected (BSH) to Very Well Developed (BSB) categories, particularly in religious values, discipline, independence, and social behavior. This indicates that the habituation of Islamic behavior plays an effective role in shaping the religious character of early childhood learners.

Keywords: Religious Character, Early Childhood, Habituation, Islamic Behavior, Case Study

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini merupakan fase paling fundamental dalam kehidupan seorang anak, karena pada masa ini seluruh aspek perkembangan berlangsung sangat pesat dan mudah dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Masa ini sering disebut sebagai *golden age*, yaitu periode ketika anak sangat peka terhadap rangsangan yang diterima dari lingkungan, baik dalam bentuk ucapan, tindakan, maupun kebiasaan yang dilakukan secara berulang. Dalam proses perkembangan tersebut, pembentukan karakter tidak dapat terjadi secara instan, melainkan melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus. Hal ini sejalan dengan pemikiran Thomas Lickona, yang menyatakan bahwa pendidikan karakter tidak hanya mencakup pengetahuan moral, tetapi juga sikap dan tindakan nyata yang dibentuk melalui kebiasaan yang konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, karakter anak akan terbentuk melalui proses yang berulang hingga menjadi bagian dari diri anak. Selain itu, proses pembentukan perilaku anak juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya ([Kirschner et al., 2023](#)). Albert Bandura melalui teori *social learning* menjelaskan bahwa anak belajar dengan cara meniru perilaku orang-orang di sekitarnya, terutama figur yang dianggap penting seperti guru dan orang tua. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, guru memiliki peran sebagai model yang secara langsung maupun tidak langsung ditiru oleh anak dalam berbagai aktivitas, termasuk dalam pembiasaan perilaku religius ([Pérez Neira et al., 2018](#)).

Meskipun demikian, sebagian besar kajian terdahulu mengenai pembiasaan nilai religius pada anak usia dini masih terbatas dalam ranah teoretis dan deskriptif. Penelitian terdahulu tersebut cenderung melihat proses peniruan perilaku (*imitasi sosial*) sebagai respons satu arah yang pasif, tanpa mempertimbangkan bagaimana dinamika hambatan di lapangan seperti inkonsistensi stimulus antara lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga di era digital saat ini juga dapat mengaburkan proses internalisasi nilai tersebut. Akibatnya, terdapat celah dalam literatur mengenai strategi taktis yang dapat digunakan pendidik untuk menjaga konsistensi karakter pada anak usia dini.

Dalam konteks pendidikan karakter, nilai religius menjadi salah satu aspek penting yang perlu ditanamkan sejak dini. Nilai ini tidak hanya berkaitan dengan hubungan anak dengan Tuhan, tetapi juga tercermin dalam perilaku sehari-hari seperti berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, bersikap sopan, serta menunjukkan rasa syukur. Pembiasaan nilai-nilai tersebut membutuhkan lingkungan yang mendukung dan dilakukan secara konsisten agar dapat terinternalisasi dalam diri anak ([Fransisca, 2022](#)). Di lingkungan pendidikan, khususnya PAUD, proses pembiasaan menjadi strategi utama dalam membentuk karakter anak. Sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar akademik, tetapi juga sebagai ruang pertama bagi anak untuk mengenal nilai, aturan, dan kebiasaan sosial. Guru berperan sebagai teladan yang setiap hari memberikan contoh nyata melalui kegiatan rutin seperti doa bersama, sholat dhuha, serta pembiasaan sikap islami dalam interaksi sosial. ([Tabroni & Azhari, 2026](#), [nur silay, 2022](#))

Oleh karena itu penelitian ini dirancang dengan pendekatan yang berbeda. Penelitian ini terletak pada fokus pengkajian pembiasaan nilai islami melalui penerapan pendekatan pembelajaran mendalam (*deep learning*) yang menekankan pada keterlibatan

aktif dan pemahaman bermakna bagi anak usia dini, bukan hanya sekadar hafalan atau rutinitas mekanis. Selain itu, penelitian ini tidak hanya menempatkan guru sebagai model perilaku statis, tetapi juga memetakan proses pendampingan bertahap (*scaffolding*) yang dilakukan guru secara kontekstual untuk memastikan nilai-nilai religius tersebut sangat terinternalisasikan di dalam diri anak.

Secara ilmiah, urgensi penelitian ini sangat krusial untuk menjadi pemicu pembentukan karakter pada masa keemasan atau sering juga disebut *golden age* bersifat tidak dapat diulang (*irreversible*). Jika dalam dinamika pembiasaan dan imitasi sosial ini tidak dipetakan secara sistematis atau dengan berbasis data empiris, maka lembaga PAUD berisiko terjebak dalam rutinitas formalitas yang gagal membentuk fondasi moral anak di masa depan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan model kurikulum karakter religius yang lebih aplikatif dan adaptif di tingkat pendidikan anak usia dini.

Berdasarkan pada awal pengamatan awal yang dilakukan di PAUD Alam Ungaran, dengan kegiatan pembiasaan islami yang sudah di terapkan pada PAUD Alam ungaran sebagai aktivitas sehari-hari pada anak. Walaupun sekolah PAUD Alam ungaran memiliki keunggulan pada fasilitas alam, namun pada awal pengamatan awal menunjukkan bahwa metode penanaman pembiasaan yang dilakukan guru masih bersifat konvensional seperti intruksi satu arah dan hafalan mekanis sehingga potensi lingkungan alam sebagai media belajar belum di optimalkan secara *deep learning*. Penelitian terdahulu belum mengkaji banyak integrasi antara konsep pendidikan alam dengan internalisasi nilai religius anak. Oleh karena itu, penelitian ini berkontribusi untuk mengisi celah tersebut dengan menawarkan pendekatan baru mengenai simplifikasi materi islami yang menyatu secara natural dengan aktivitas di alam sekitar yang berada di PAUD Saung alam Ungaran. Dan pada kegiatan sehari-hari anak. Anak-anak terlihat mengikuti kegiatan seperti berdoa, sholat dhuha, serta pembiasaan sikap sopan santun dengan cukup baik, meskipun tingkat pemahaman dan konsistensi perilaku masih bervariasi. Hal ini menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai religius berlangsung secara bertahap melalui pembiasaan yang terus dilakukan di lingkungan sekolah ([Dr. Chairul Anwar, n.d., Dr. Dadan Suryana, 2021](#)). Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk memahami bagaimana proses internalisasi nilai-nilai religius melalui pembiasaan perilaku Islami benar-benar terjadi pada anak usia dini, serta bagaimana peran lingkungan sekolah dalam mendukung pembentukan karakter tersebut ([Djollong et al., 2023](#), [Prasetya et al., 2021](#), [Ayu et al., 2025](#))

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena bertujuan menggambarkan secara mendalam proses internalisasi nilai-nilai religius melalui pembiasaan perilaku Islami pada anak usia dini di PAUD Alam Ungaran. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh gambaran natural mengenai aktivitas pembiasaan yang dilakukan anak dalam kegiatan sehari-hari, seperti berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, melaksanakan sholat dhuha, serta pembiasaan sikap islami dalam interaksi sosial di

lingkungan sekolah. ([Creswell & Poth, 2017](#), [Metode Penelitian Bisnis : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi Dan R&D, 2018](#))

1. Subjek dan Lokasi Penelitian. Subjek penelitian terdiri dari anak-anak usia dini yang mengikuti kegiatan pembiasaan religius di PAUD Alam Ungaran. Fokus penelitian adalah pada perilaku anak dalam aktivitas sehari-hari yang berkaitan dengan pembentukan karakter religius melalui pembiasaan yang dilakukan secara rutin di lingkungan sekolah. Penelitian dilaksanakan di PAUD Alam Ungaran. Jl. Ismaya Raya no. 57 Lorog, RT.02/RW.06, Soka, Lerep, Kec. Ungaran Bar., Kabupaten Semarang, Jawa Tengah 50519
2. Teknik Pengumpulan Data. Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu:
 - a. Observasi. Observasi dilakukan secara langsung di kelas dengan menggunakan lembar observasi. Fokus observasi meliputi:
 1. perilaku anak saat mengikuti kegiatan pembiasaan religius,
 2. respons anak terhadap kegiatan berdoa, sholat dhuha, dan kegiatan islami lainnya,
 3. interaksi sosial anak dengan guru dan teman sebaya,
 4. konsistensi anak dalam mengikuti rutinitas pembiasaan di sekolah.
3. Analisis Dokumen. Dokumen yang dianalisis meliputi catatan perkembangan anak, rencana kegiatan harian (RKH), foto kegiatan pembiasaan religius, serta penilaian perkembangan karakter religius anak. Dokumen ini digunakan untuk memperkuat temuan hasil observasi dan wawancara. ([Rijali, 2018](#))
4. Instrumen Penelitian. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (human instrument) yang berperan dalam mengumpulkan dan menganalisis data di lapangan. Selain itu, peneliti juga dibantu dengan instrumen pendukung berupa pedoman observasi, pedoman wawancara semi-terstruktur, format analisis dokumen, serta catatan lapangan yang digunakan selama proses penelitian berlangsung.
5. Teknik Analisis Data. Data dianalisis menggunakan analisis kualitatif melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, pengkodean (coding), kategorisasi, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih data yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu proses internalisasi nilai religius melalui pembiasaan. Selanjutnya dilakukan pengkodean terhadap temuan perilaku anak, seperti kebiasaan berdoa, sikap islami, serta interaksi sosial. Data kemudian dikategorikan ke dalam tema-tema tertentu seperti bentuk pembiasaan, respon anak, dan peran guru. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan dengan menyusun pola dari hasil temuan dan mengaitkannya dengan teori yang digunakan dalam penelitian.
6. Uji Keabsahan Data. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi teknik yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta triangulasi sumber yang melibatkan guru sebagai sumber informasi utama. Selain itu, peneliti juga melakukan peningkatan ketekunan dalam pengamatan untuk memastikan konsistensi data, serta member checking dengan guru untuk mengonfirmasi kesesuaian hasil temuan penelitian.
7. Alasan Pemilihan Metode. Metode deskriptif kualitatif dipilih karena mampu memberikan gambaran yang mendalam dan alami mengenai proses internalisasi nilai-nilai religius pada anak usia dini. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami bagaimana pembiasaan perilaku Islami diterapkan dalam kehidupan sehari-

hari anak serta bagaimana peran guru dalam membentuk karakter religius melalui kegiatan rutin di sekolah. ([Mashar, 2017](#))

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai-nilai religius melalui pembiasaan perilaku Islami pada anak usia dini di PAUD Alam Ungaran berlangsung secara bertahap, konsisten, dan terstruktur melalui berbagai kegiatan rutin harian yang menjadi bagian dari budaya sekolah, seperti anak datang dengan mengucapkan salam, berbaris sebelum masuk kelas, berdoa sebelum pembelajaran dimulai, membaca doa harian, melaksanakan sholat dhuha berjamaah, menghafal doa-doa pendek, serta membiasakan sikap islami seperti mengucapkan terima kasih, meminta maaf, berbagi alat bermain, dan membantu teman ([Am et al., 2023](#)). Selain itu, dalam kegiatan pembelajaran guru juga mengintegrasikan nilai religius melalui cerita islami, tanya jawab sederhana tentang perilaku baik dan buruk, serta penguatan perilaku positif secara langsung ketika anak menunjukkan sikap yang sesuai nilai agama ([Aji, 2024](#)). Hasil observasi menunjukkan bahwa anak-anak merespon kegiatan tersebut dengan cukup baik, terlihat dari keterlibatan aktif mereka dalam setiap rutinitas, meskipun masih terdapat variasi dalam tingkat konsistensi dan kemandirian antar anak. Secara umum, perkembangan karakter religius anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) hingga Berkembang Sangat Baik (BSB), terutama pada aspek kebiasaan berdoa, kepatuhan terhadap aturan, kedisiplinan mengikuti kegiatan ibadah, serta kemampuan menunjukkan sikap sosial yang baik di lingkungan sekolah. ([Am et al., 2023](#)) Temuan ini sejalan dengan teori Thomas Lickona yang menegaskan bahwa pendidikan karakter terbentuk melalui proses berulang yang mencakup pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral yang diwujudkan dalam kebiasaan sehari-hari, sehingga pembiasaan seperti doa, sholat dhuha, dan sikap islami yang dilakukan secara terus-menerus menjadi sarana utama dalam membentuk karakter religius anak ([Dr. Saifudin Amin, 2021](#)). Selain itu, hasil penelitian ini juga memperkuat teori Albert Bandura dalam *social learning theory* yang menjelaskan bahwa anak belajar melalui proses observasi, imitasi, dan peniruan terhadap model di lingkungan sekitarnya, dalam hal ini guru yang secara konsisten menampilkan perilaku religius seperti memberi salam, berdoa bersama, bersikap sopan, dan memberikan contoh dalam setiap aktivitas di kelas ([Pembelajaran et al., 2025](#)). Dengan demikian, keteladanan guru dan pembiasaan yang terstruktur menjadi faktor utama dalam memperkuat proses internalisasi nilai religius pada anak usia dini. Hasil penelitian ini juga relevan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa pembiasaan nilai religius di PAUD efektif dalam membentuk karakter anak secara holistik, terutama dalam aspek kedisiplinan, tanggung jawab, kemandirian, dan interaksi sosial yang positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah yang religius, kegiatan pembiasaan yang konsisten, serta keteladanan guru memiliki peran penting dalam membentuk karakter religius anak usia dini, meskipun tingkat pencapaian setiap anak tetap dipengaruhi oleh perbedaan karakter individu serta dukungan lingkungan keluarga di rumah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku Islami di PAUD Alam Ungaran diinternalisasi dan terintegrasi dalam kegiatan sehari-hari anak. Berbaris sebelum masuk kelas, berdoa sebelum dan sesudah tugas, membaca doa harian, melakukan sholat dhuha berjamaah, menghafal doa pendek, dan membiasakan diri dengan perilaku Islami seperti mengucapkan terima kasih, meminta maaf, berbagi dengan teman, dan membantu sesama. Selain kegiatan sehari-hari, guru juga mengajarkan nilai agama melalui cerita Islam, nasihat sederhana, pertanyaan tentang perilaku baik dan buruk, dan penguatan positif ketika anak berperilaku sesuai dengan nilai agama. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar anak berpartisipasi dalam kegiatan pembiasaan dengan antusias dan menunjukkan perkembangan karakter religius pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) hingga Berkembang Sangat Baik (BSB). Kebiasaan berdoa, kedisiplinan dalam kegiatan ibadah, kepatuhan terhadap aturan kelas, dan kemampuan untuk menjalin interaksi sosial yang baik dengan guru dan teman sebaya adalah semua contoh kemajuan tersebut. Namun, ditemukan bahwa anak-anak bervariasi dalam tingkat konsistensi mereka terhadap kegiatan religius. Beberapa anak dapat melakukan kegiatan religius secara mandiri tanpa bantuan guru, sedangkan yang lain masih membutuhkan pengingat dan bimbingan untuk menjalankan kebiasaan tersebut.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik perilaku Islami adalah metode yang efektif untuk menanamkan nilai religius pada anak usia dini. Efektivitas pembiasaan terlihat dari munculnya perilaku religius yang dilakukan anak secara berulang dan secara bertahap hingga menjadi bagian dari kebiasaan sehari-hari. Pada usia dini, anak-anak berada pada fase perkembangan di mana mereka sangat mudah menerima stimulasi dari lingkungan, sehingga pengalaman yang dilakukan berulang akan lebih mudah tersimpan dan menjadi pola perilaku yang menetap. Beberapa faktor mendukung keberhasilan internalisasi nilai religius di PAUD Alam Ungaran. Yang pertama adalah bahwa kegiatan pembiasaan dilakukan secara teratur setiap hari sehingga anak memiliki pengalaman belajar yang berulang. Yang kedua adalah contoh guru yang secara langsung menunjukkan perilaku religius dalam aktivitas sekolah. Yang ketiga adalah lingkungan sekolah yang mendukung pembentukan budaya religius sehingga anak memiliki pengalaman belajar yang nyata. Yang keempat adalah bahwa ada dukungan dan dukungan yang tersedia untuk anak. Namun, penelitian ini menemukan bahwa ada beberapa hambatan dalam proses internalisasi nilai religius. Karakteristik individu, tingkat kematangan perkembangan, pengalaman belajar sebelumnya, dan lingkungan keluarga yang berbeda-beda memengaruhi perbedaan konsistensi perilaku antar anak. Anak-anak yang hanya memperoleh pembiasaan religius di sekolah cenderung menunjukkan perilaku religius lebih cepat daripada anak-anak yang terbiasa mendapatkan pembiasaan religius di rumah. Selain itu, menjaga konsistensi kegiatan religius juga sulit karena rentang perhatian anak usia dini masih terbatas.

Keterkaitan dengan Teori dan Penelitian Terdahulu

Studi ini menemukan bahwa teori pendidikan karakter Thomas Lickona menyatakan bahwa karakter terbentuk melalui proses pembiasaan yang melibatkan pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral. Anak-anak memperoleh pemahaman tentang nilai-nilai agama melalui rutinitas seperti berdoa, sholat dhuha, dan praktik sikap Islami. Mereka juga belajar bagaimana menerapkannya dalam Hasil penelitian ini juga mendukung teori pembelajaran sosial Albert Bandura, yang menyatakan bahwa anak-anak belajar dengan melihat dan meniru model yang ada di sekitar mereka. Sebagai orang tua yang dekat dengan anak-anak, guru menawarkan contoh moral untuk diikuti oleh anak-anak saat mereka melakukan aktivitas sehari-hari. Teori konstruktivisme sosial Lev Vygotsky, yang menekankan betapa pentingnya interaksi sosial dalam proses belajar anak, juga dapat digunakan untuk menganalisis temuan ini. Anak-anak memperoleh pengalaman sosial melalui partisipasi dalam kegiatan religius bersama pendidik dan teman sebaya. Pengalaman sosial ini membantu mereka secara bertahap memahami dan menginternalisasi nilai-nilai agama.

Selain itu, temuan penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa penerapan nilai religius di lembaga PAUD memengaruhi perkembangan karakter anak, terutama dalam hal tanggung jawab, kedisiplinan, kemandirian, dan kemampuan bersosialisasi. Namun, penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan internalisasi nilai religius dipengaruhi oleh program sekolah serta dukungan keluarga dan sifat masing-masing anak. Oleh karena itu, agar nilai-nilai yang ditanamkan dapat berkembang dengan baik, pembentukan karakter religius memerlukan kerja sama antara sekolah, guru, dan orang tua.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa internalisasi nilai-nilai religius melalui pembiasaan perilaku Islami pada anak usia dini di PAUD Alam Ungaran berlangsung efektif melalui kegiatan rutin seperti berdoa, sholat dhuha, dan pembiasaan sikap islami yang dilakukan secara konsisten. Pembiasaan tersebut mampu membentuk karakter religius anak pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) hingga Berkembang Sangat Baik (BSB), terutama pada aspek kedisiplinan, kemandirian, dan sikap sosial. Implikasinya, pembentukan karakter religius di PAUD perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui habituasi dan keteladanan guru yang didukung lingkungan sekolah dan keluarga. Oleh karena itu, disarankan agar guru dan orang tua terus memperkuat pembiasaan nilai religius secara konsisten, serta penelitian selanjutnya dapat mengkaji faktor keluarga secara lebih mendalam untuk melihat pengaruhnya terhadap perkembangan karakter anak.

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak usia dini di PAUD Alam Ungaran dapat internalisasi nilai-nilai religius melalui perilaku Islami melalui berbagai kegiatan rutin yang dilakukan secara teratur. Kegiatan rutin ini termasuk berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, melakukan sholat dhuha, dan mengucapkan salam, serta membiasakan diri dengan perilaku sopan santun dan perilaku sosial yang baik. Kegiatan pembiasaan tersebut

menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan karakter religius anak-anak yang termasuk dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) hingga Berkembang Sangat Baik (BSB), terutama dalam hal kedisiplinan, kemandirian, religiusitas, dan kemampuan bersosialisasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian pengetahuan agama pada anak usia dini tidak cukup untuk membangun karakter religius mereka; proses pembiasaan yang berkelanjutan dan keteladanan guru sebagai contoh perilaku harus mendukung proses ini. Terbukti bahwa lingkungan sekolah yang religius, kondusif, dan konsisten dalam kegiatan pembiasaan dapat membantu anak menginternalisasi prinsip agama dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, keberhasilan program perilaku Islami menunjukkan betapa pentingnya bekerja sama dengan keluarga dan sekolah agar nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dapat diperkuat melalui praktik yang sama di rumah.

Secara praktis, temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi lembaga PAUD untuk membangun program pembiasaan religius yang terorganisir dan berkelanjutan sebagai bagian dari pendidikan karakter anak usia dini. Diharapkan guru dapat terus meningkatkan kualitas keteladanan dan membuat kegiatan pembiasaan yang menyenangkan dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Agar proses internalisasi nilai berjalan dengan baik, orang tua harus secara aktif membantu anak-anak berperilaku religius di rumah. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang metode pembentukan karisma, penelitian selanjutnya harus mempelajari lebih lanjut tentang hal-hal lain yang memengaruhi keberhasilan internalisasi nilai religius pada anak usia dini, seperti pola asuh orang tua, lingkungan keluarga, dan pengaruh media digital. Penelitian berikutnya juga dapat menggunakan subjek yang lebih luas atau membandingkan berbagai lembaga PAUD dengan fitur yang berbeda.

Referensi

- Aji, F. R. (2024). Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Moderasi Beragama pada Anak Usia Dini di RA Darul Mukhlisin. 7(3), 1058–1064. <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i3.860>
- Am, S. A., Am, S. A., & Siska, S. (2023). Penanaman Nilai Karakter Religius melalui Pembiasaan Morning Activity pada Anak Usia Dini. 7(5), 5495–5505. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5071>
- Ayu, R., Wardani, D., Hermanto, B., & Rusdiani, N. I. (2025). Penerapan Nilai Agama dan Moral Anak Usia 4-5 Tahun melalui Metode Pembiasaan. 8, 13164–13169.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2017). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. SAGE Publications. <https://books.google.co.id/books?id=gX1ZDwAAQBAI>
- Djollong, A. F., Sari, A., Junizar, J., Pramanik, N. D., Kustanti, R., Lubis, A. A. Z., Sepriano, S., & Efitra, E. (2023). *KONSEP DASAR PENDIDIKAN ANAK USIA DINI: Teori dan*

- Panduan Komprehensif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
https://books.google.co.id/books?id=Z_jaEAAAQBAJ
- Dr. Chairul Anwar, M. P. (n.d.). *Buku Terlengkap Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*. IRCISOD. <https://books.google.co.id/books?id=2nhWEAAAQBAJ>
- Dr. Dadan Suryana, M. P. (2021). *Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Praktik Pembelajaran*. Prenada Media. <https://books.google.co.id/books?id=gWNHEAAAQBAJ>
- Dr. Saifudin Amin, M. A. (2021). *Pendidikan Akhlak Berbasis Hadits Arba'in An Nawawiyah*. Penerbit Adab. <https://books.google.co.id/books?id=d9QeEAAAQBAJ>
- Fransisca, V. (2022). *Integration of Islamic Values in Early Childhood Education: A*. 1–7.
- Kirschner, P. A., Park, B., Malone, S., & Jarodzka, H. (2023). Toward a cognitive theory of multimedia assessment (CTMMA). In *Learning, Design, and Technology: An International Compendium of Theory, Research, Practice, and Policy* (pp. 153–175). Springer.
- Mashar, R. (2017). *Metodologi penelitian anak usia dini*.
- Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D*. (2018). Alfabeta. <https://books.google.co.id/books?id=aFHZZwEACAAJ>
- nur silay. (2022). *The Significance of Character Education during Early Childhood at Preschools*. <https://www.researchgate.net/journal/the-Journal-of-Academic-Social-Sciences-2148-2489?tp=eyJjb250ZXh0Ijp7ImZpcnN0UGFnZSI6InB1YmxpY2F0aW9uIiwicGFnZSI6InB1YmxpY2F0aW9uIn19>
- Pembelajaran, J., Pendidikan, P., Jabar, R. A., Darussalam, U. I., Kyai, J., Ahmad, H., No, F., & Barat, J. (2025). Teori Belajar Sosial Albert Bandura dan Konstruktivisme Sosial Lev Vygotsky dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. 5(12). <https://doi.org/10.17977/um065.v5.i12.2025.6>
- Pérez Neira, D., Soler Montiel, M., Delgado Cabeza, M., & Reigada, A. (2018). Energy use and carbon footprint of the tomato production in heated multi-tunnel greenhouses in Almeria within an exporting agri-food system context. *The Science of the Total Environment*, 628–629, 1627–1636. <https://doi.org/10.1016/j.scitotenv.2018.02.127>
- Prasetya, B., Cholily, Y. M., & Anam, S. (2021). *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif di Sekolah*. Academia Publication. <https://books.google.co.id/books?id=Lsg3EAAAQBAJ>

Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin. 17(33), 81–95.

Tabroni, A. R., & Azhari, H. (2026). *PSIKOLOGI PENDIDIKAN*. Goresan Pena. <https://books.google.co.id/books?id=P6XEEQAAQBAJ>